

Surat Kabar/Majalah : Jawa Pos

Tanggal : 24 Juli 2003 Halaman : 25

Kolom : Metropolis

Subjek :

Kegiatan : Siapkan Karantina Untuk Yang Birahi

■ Ratih, Pemilik 60 Kucing Ras Persia Siapkan Karantina untuk Yang Birahi

Kaum wanita, biasanya suka mengoleksi perhiasan, sepatu, tas, atau barang-barang lain. Tapi, koleksi Ratih S. Umiyati sangat jauh berbeda. Dia mengoleksi kucing.

MASUK rumah Ratih yang terletak di kompleks perumahan mewah di Surabaya Barat, bagaikan berke-lana di istana kucing. Dimana-mana ada kucing. Di taman, halaman, ru-ang tamu, selalu ada binatang ber-bulu halus itu. Dan, tentu saja tercium aroma kucing ras yang khas. "Saya punya 60 kucing dan hampir 99 persen keturunan ras Persia asli," kata kolektor kucing kelahiran 27 Maret 1973 itu. "Hanya tiga yang *non-pedigri*," tambahnya.

Binatang koleksi Ratih itu memang dibiarkan bebas berkeliaran dalam rumah. Seperti terlihat kemarin, be-berapa kucing dengan santainya du-duk di bawah kolong meja. Ada yang

bermain kejar-kejaran mengelilingi ruang tamu. Ratih hanya melarang mereka bila sudah naik ke atas meja makan atau meja tamu. "No, no, ayo turun Amanda," kata Ratih kepada kucingnya yang tiba-tiba naik ke atas meja tamu. Dengan menurut, kucing berwarna coklat terang itu turun.

Setiap kucing memang punya na-ma. Hebatnya, Ratih hafal nama ke-60 kucingnya. "Kalau sudah terbiasa tidak akan lupa," katanya sambil mengelus-ngelus Lady, kucing ber-warna putih. Untuk mempermudah menghafal nama, dosen sastra Inggris UK Penia itu

menamakan kucingnya dengan ciri khas masing-masing. "Misalnya GG, kepanjangannya G'Whiz," te-rang anak terakhir dari empat ber-saudara itu. Menurut wanita yang juga memelihara dua ikan hiu itu, dia menamakan G'Whiz dari kata *wish* (permohonan). Hal itu karena ke-inginannya terkabul memiliki kucing berwarna sembur antara coklat tua, hitam, dan sedikit coklat muda.

Tak selamanya kucing-kucing itu

Surat Kabar/Majalah :

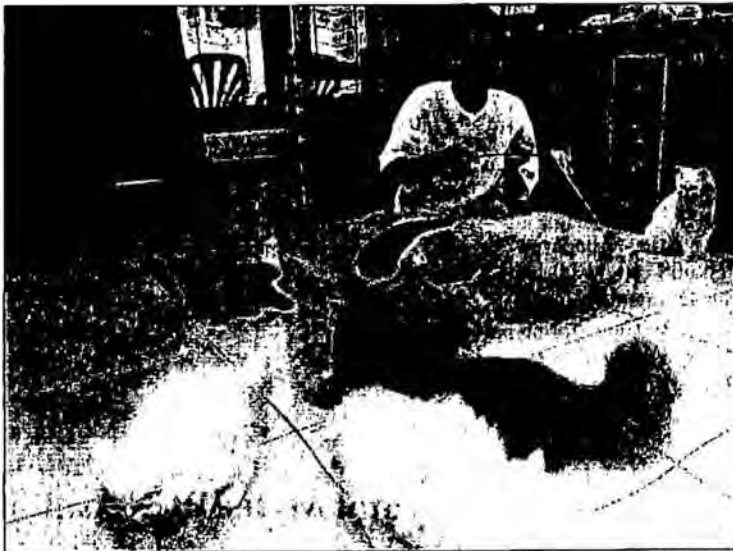
Tanggal :

Halaman :

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :



BOY SLAMETUP

TAK PEDULI HARGA: Ratih S. Umiyati bersama kucing-kucing koleksinya.

bebas berkeliaran. Mereka harus masuk "karantina" jika sakit, melahirkan, atau sedang birahi. "Karantina" itu ditempatkan di garasi mobil. Ada sekitar 12 kandang bersekat jeruji besi di sisi kiri-kanan. Kemarin

hanya beberapa kandang terisi. Umumnya, kucing-kucing Persia berbulu tebal.

Di salah satu kandang terlibat seekor kucing yang malas bergerak. Di lehernya terpasang plastik ber-

hentuk kerucut. "Lagi sakit *sili*, kepala dan tangannya kena jamur," tutur Ratih. "Kerucut ini dipasang agar dia tidak bisa menggaruk kulitnya yang belum sembuh," sambungnya.

Kandang-kandang lain berisi kucing yang sedang kasmaran. Kucing yang birahi, kata Ratih, perlu dikandangkan agar tak berantem. "Selain itu kucing ras Persia hanya boleh kawin dengan ras sejenis yang bukan sekandung," katanya. Karena itu, kandang-kandang yang disiapkan itu ada pintu tembusnya. Kucing yang sedang birahi—jantan dan betina—dimasukkan dalam kandang bersebelahan. Jika keduanya sudah saling kenal dan siap kawin, pintu tembus dibuka. Selanjutnya, terserah si kucing. Karena tak boleh incest, Ratih harus tahu mana kucing yang sekandung dan yang bukan.

Tampak sekali Ratih sangat menyayangi binatang koleksinya. "Mereka bersih dan tidak membuat repot," aku perempuan Surabaya itu. Semua koleksi Ratih bersertifikat ■

► Baca *Siapkan...* Hal 39

Dua Ekor Diburu ke Kanada

■ **SIAPKAN...**

Sambungan dari hal 25

Persia asli dibuktikan dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh *Cat Fancy Indonesia*. Sebuah perkumpulan penggemar kucing se Indonesia. "Dalam sertifikat tersebut tergambar jelas silsilah setiap kucing. Sedangkan *non-pedigri* adalah kucing yang tidak jelas keturunannya," tandas Ratih yang juga Komisi Silsilah di *Indonesian Cat Association (ICA)*.

Dia rela mengeluarkan puluhan juta untuk mendapatkan dua ekor kucing yang dilihatnya pada sebuah pameran di Kanada. "Makan waktu satu tahun sebelum Pumpkin dan Summer sampai pada pelukan saya," katanya. Apa ada dana khusus? "Enggak pernah *ngitung-ngitung* seberapa banyak habisnya. Sebab, saya cinta sekali dengan kucing," tegasnya. (dwi shintia)